



Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Pendokumentasian Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Setukpa Polri Sukabumi

Abdul Rahman La Ede^{1*}

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi Indonesia¹

ABSTRACT

The implementation of the nursing care process uses an approach, namely with the Nursing Care Standard (SAK) which is a measuring tool to find out, monitor and assess the quality of nursing care that has been implemented by nurses, especially the methods, principles and strategies used by nurses in providing nursing care. Some of the factors that affect nursing documentation are workload, job stress and job satisfaction. The purpose of the study is to find out the influence of workload, work stress and job satisfaction on nursing documentation. This type of correlational research with a cross sectional approach. The population was 82 people and a sample of 73 respondents. Sampling techniques use Proportional Random Sampling. The instrument uses Nasa- TLX, DASS, MSQ and SAK RS. Data capture uses questionnaires and statistical analysis using simple linear regression and multiple linear regression. Bivariate analysis showed partial influence of workload on documenting of volunteers ($p=0.000$), work stress on nursing documentation ($p=0.000$), and job satisfaction on nursing documentation ($p=0.000$), and job satisfaction with nursing documentation ($p=0.000$). Multivariate results showed that there was a simultaneous influence of workload, work stress, and job satisfaction on nursing documentation ($p=0.000$). There is an influence of work stress, workload and job satisfaction on nursing documentation. It is hoped that the hospital can increase job satisfaction and reduce stress and workload to improve nursing documentation.

ABSTRAK

Pelaksanaan proses asuhan keperawatan menggunakan suatu pendekatan yaitu dengan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) yang merupakan alat ukur untuk mengetahui, memantau dan menilai mutu asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh perawat, khususnya metode, prinsip dan strategi yang digunakan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendokumentasian keperawatan adalah beban kerja, stres kerja dan kepuasan kerja. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh beban kerja, stres kerja dan kepuasan kerja terhadap pendokumentasian keperawatan. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah 82 orang dan sampel 73 responden. Teknik sampling menggunakan Proportional Random Sampling. Instrumen menggunakan Nasa- TLX, DASS, MSQ dan SAK RS. Pengambilan data menggunakan kuisioner dan analisis statistik menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis bivariat menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial beban kerja terhadap pendokumentasian keperawatan ($p=0,000$), stres kerja terhadap pendokumentasian keperawatan ($p=0,000$), dan kepuasan kerja terhadap pendokumentasian keperawatan ($p=0,000$). Hasil Multivariat menunjukkan terdapat pengaruh simultan beban kerja, stres kerja, dan kepuasan kerja terhadap pendokumentasian keperawatan ($p=0,000$). Terdapat pengaruh stres kerja, beban kerja dan kepuasan kerja terhadap pendokumentasian keperawatan. Diharapkan pihak rumah sakit bisa meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi stress dan beban kerja untuk meningkatkan pendokumentasian asuha keperawatan.

INTRODUCTION

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan rumah sakit sebagai bagian dari organisasi medis yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai kuratif (penyembuhan penyakit), rehabilitatif dan pencegahan penyakit (preventif) dan di mana output layanan mencapai keluarga dan lingkungan sesuai dengan fungsinya untuk memberikan layanan (komprehensif) (Sharon & Santosa, 2017). Rumah sakit menjadi salah satu elemen terpenting dalam masyarakat terutama kesehatan, sebab kesehatan bisa menjadi satu tolak ukur dalam

CONTACT

abdulrahmanlaede@dosen.stikesmi.ac.id

KEYWORDS

Documentation,
Job Satisfaction,
Job Stress,
Workload

Received: 29/03/2022

Revised: 07/05/2022

Accepted: 28/07/2022

Online: 19/08/2022

Published: 19/08/2022



Risenologi is licenced under a [Creative Commons Attribution 4.0 International Public Licence \(CC-BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

memperhitungkan taraf hidup dalam suatu masyarakat. Dalam setiap rumah sakit diperlukan sebagian sarana serta perlengkapan medis yang lengkap serta mencukupi. Sarana tersebut berfungsi sebagai tingkat kesejahteraan masyarakat (Saputra & Firmanto, 2020).

Rumah sakit mempunyai peranan penting untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang terus meningkat. Upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dilakukan karena sangat penting bagi pertumbuhan industri kesehatan. Setiap orang harus dapat mengakses layanan kesehatan yang berkualitas dengan harga yang wajar. (Hermawati, 2018).

Menurut Hannani, pelayanan keperawatan adalah pelayanan yang terarah dan berorientasi pada tujuan yang difokuskan pada pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional sesuai dengan standar keperawatan (Elizar et al., 2020). Untuk memberikan pelayanan yang humanistik, holistik, dan berbasis keperawatan, perlu mengikuti praktik terbaik keperawatan dan mematuhi pedoman ilmiah dan profesional profesi keperawatan (Gea, 2020).

Danim mengatakan bahwa cara pelayanan keperawatan memastikan mereka memberikan perawatan yang baik adalah dengan mengikuti program kontrol kualitas rumah sakit setiap saat. Asuhan keperawatan yang bermutu berarti cara penggunaannya menunjukkan bahwa perawat berhak memberikan asuhan keperawatan yang berkesinambungan, manusiawi, dan nyaman, mengevaluasi kegiatan pengkajian, merencanakan, melaksanakan rencana, dan tindakan keperawatan (Zebua et al., 2017).

Standar Asuhan Keperawatan (SAK) digunakan untuk mengukur, memantau, dan mengevaluasi mutu asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat, meliputi metode, prinsip, dan strategi yang digunakan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Standar asuhan keperawatan di rumah sakit harus dilaksanakan oleh perawat yang bekerja baik di fasilitas pemerintah maupun swasta. YM.00.03.2.6.7637, SK Dirjen Bina Pelayanan Medik tahun 1995, menjadi dasar untuk hal tersebut (Nursalam, 2014).

Dokumentasi Asuhan keperawatan merupakan bagian penting yang dikerjakan oleh perawat setelah memberi asuhan kepada pasien. Dokumentasi sebagai suatu sarana informasi yang lengkap dari status kesehatan pasien, kegiatan asuhan keperawatan, kebutuhan fisik ingin pula sosial pasien serta respons pasien terhadap tindakan asuhan yang telah diberikan yang berisi satu catatan tentang respon pasien terhadap tindakan medis, tindakan keperawatan, dan reaksi pasien terhadap penyakit (Bismar, 2020; Siregar, 2020).

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain beban kerja, stress kerja dan tingkat kepuasan kerja perawat terhadap pekerjaannya (Amestiasih, 2016; Kundre, 2018; Zalukhu, 2020).

Perawat menghadapi peningkatan jumlah tenaga kerja karena kemampuan mereka yang terbatas untuk menangani data, menurut Gopher & Doncin. Jika kinerja perawat kurang dari harapan, ini menunjukkan bahwa perawat tidak melakukan pekerjaannya dengan benar. Itu berarti perawat tidak sepenuhnya mampu memberikan perawatan yang sangat baik jika ini sering terjadi (Larasanti et al., 2020). Sehingga tidak seimbang beban kerja perawat dengan pekerjaan yang ada dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (Syofian, 2020).

Selain stres, dokumentasi asuhan keperawatan mungkin dirugikan oleh faktor lain. Perawat yang bekerja, menurut Wahyudi, melaporkan tingkat stres yang tinggi, yang dikaitkan dengan tingkat kinerja dan dokumentasi yang lebih rendah. Stres perawat dapat membantu (secara fungsional) meningkatkan prestasi kerja, tetapi juga dapat menghambat atau merusak (tidak efektif) prestasi kerja ke arah lain. Itu semua tergantung pada tingkat stres perawat. Kurangnya kontrol terhadap stres kerja menyebabkan perawat kehilangan semangat untuk bekerja, menjadi putus asa, dan akhirnya berhenti atau menolak bekerja untuk menghindari stres (Elizar et al., 2020).

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi pendokumentasian dalam asuhan keperawatan. Kepuasan kerja yang dimiliki oleh perawat tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya termasuk pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga perawat yang merasa puas atas pekerjaannya akan menjadi lebih produktif. Selain itu, hasil dalam menyelesaikan pekerjaannya akan semakin baik dan begitupun sebaliknya (Rosmaini & Tanjung, 2019).

RSU POLRI Sukabumi, RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol merupakan RS Tipe C. Gunung Puyuh, Sukabumi, Jawa Barat adalah rumah bagi Rumah Sakit Polisi Setukpa. Metode pendokumentasian asuhan keperawatan RS Bhayangkara Setukpa POLRI masih perlu ditingkatkan. Sebagai akibat dari waktu dan upaya yang diperlukan untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan, format untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan terkadang tidak selesai sampai pasien kembali ke rumah atau setelah pasien kembali ke rumah. Banyak implementasi dokumentasi asuhan keperawatan dilakukan dengan setengah hati.

Tujuan penelitian adalah mengetahui Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Pendokumentasian Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS. Setukpa Polri Kota Sukabumi.

METHODS

Untuk mengetahui keterkaitan antara dua atau lebih variabel kuantitatif, penelitian semacam ini menggunakan alat analisis statistik yang dikenal dengan penelitian korelasional (Nursalam, 2017). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai Cross Sectional, yang menganalisis hubungan antara variabel risiko dan hasil menggunakan pendekatan point-time (pengamatan) (Elizar et al, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap dengan sebanyak 73 responden dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, perawat pelaksana dan kriteria eksklusi perawat yang sedang cuti, izin dan juga sakit, perawat ICU, perawat rawat inap anak dan perawat ruang isolasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data beban kerja pekerja (Nasa-TLX). Nasa-TLX memiliki enam kategori pengukuran, yang meliputi beban mental, beban fisik, tekanan waktu, frustrasi, kinerja, dan tingkat usaha. Telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada Nasa-TLX, antara lain pada versi bahasa Indonesia ($p = 0,746$) dan Cronbach's Alpha (Cronbach's Alpha = 0,963). (Werdani, 2016 dalam jurnal Iridiastadi dkk, 2020).

Kuesioner mengenai stres kerja dengan menggunakan kuesioner (*Depression Anxiety Stress Scale*) DASS 42 dari Lovibond (1995) yang telah baku secara internasional dan sudah dinyatakan sebagai standar baku dengan sejumlah 14 pertanyaan. Uji reliabilitas instrumen DASS 42 mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0.80 dan semua instrumen DASS 42 dinyatakan reliabel (Saraswati, 2017).

Pendekatan Minnesota digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebahagiaan karyawan di tempat kerja. Survei oleh Weiss et al (1967). Ada dua bentuk kuesioner dalam prosedur ini. Versi panjang dan pendek memiliki variabel yang sama, namun versi panjang memiliki 100 pertanyaan dan versi pendek memiliki 20 pertanyaan. Perawat rawat inap ditanya 20 pertanyaan menggunakan versi survei singkat (Wijayanti, 2019).

Instrumen mengenai pendokumentasian dibuat dengan menggunakan skala guttman dengan mengacu kepada SAK RS Setukpa Polri Kota Sukabumi.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner NASA-TLX untuk variabel beban kerja, DASS-42 untuk stres kerja, *Minnesota Satisfaction Questionnaire* (MSQ) untuk mengukur variabel kepuasan kerja sedangkan pendokumentasian mengacu kepada SAK RS dengan skala likert.

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel, analisa bivariat untuk melakukan uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana, dan analisis multivariat untuk melakukan uji analisis regresi linier berganda.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
20-29 Tahun	43	58,9
30-39 Tahun	29	39,7
40 – 49 Tahun	1	1,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	38,4
Perempuan	45	61,6
Pendidikan Terakhir		
Diploma III Keperawatan	47	64,4
Sarjana Keperawatan	8	11,0
Ners	18	24,7
Status Pekerjaan		
PNS	4	5,5
Non PNS	69	94,5
Lama Bekerja		
> 1 Tahun	43	4,4
1-5 Tahun	21	71,1
>5 Tahun	9	25,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20 - 29 tahun yaitu sebanyak 43 orang atau sebesar 58,9%, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 orang atau sebesar 61,6%, Pendidikan Diploma III Keperawatan yaitu sebanyak 47 orang atau sebesar 64,4%, berstatus menikah sebanyak 52 orang atau sebesar 71,2%, status pekerjaan responden adalah Non PNS yaitu sebanyak 69 orang atau sebesar 94,5%, lama bekerja <1 Tahun yaitu sebanyak 43 orang atau sebesar 58,9%.

Tabel 2. Analisis Univariat Variabel

Variable	Mean	Standard Deviation (SD)	Max	Min
Beban Kerja	64,23	25,732	123,90	37,90
Stres Kerja	23,44	6,803	48	14
Kepuasan Kerja	49,67	10,660	70	25
Pendokumentasian Keperawatan	112,11	13,020	125	72

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata beban kerja 64,23 (25,732), pada stres kerja diperoleh nilai rata-rata 23,44 (6,803), pada kepuasan kerja diperoleh nilai rata-rata 49,67 (10,660), pada pendokumentasian keperawatan diperoleh nilai rata-rata 112,11 (13,020).

Tabel 3. Regresi Linear Sederhana

Variables	P-Value	Unstandardized Coefficients B				R	R ²
		Constant	Variables	Constant	Variables		
Beban Kerja	0.000	129.325	-.268	36.733	-5.263	.530	.281
Stres Kerja	0.000	131.415	-.824	26.277	-4.017	.430	.185
Kepuasan Kerja	0.000	83.865	.569	12.873	4.433	.466	.217

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa beban kerja mempengaruhi pendokumentasian keperawatan (b= -0,268, p= 0,000, R²= 0,281), stres kerja mempengaruhi pendokumentasian keperawatan (b= -0,824, p= 0,000, R²= 0,185), dan kepuasan kerja mempengaruhi pendokumentasian keperawatan (b= 0,569, p= 0,000, R²= 0,217).

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Variables	P-Value	Unstandardized Coefficients B	R	R ²	P-Value Anova
(Constant)		117.281			
Beban Kerja	.000	-.136	.686	.471	.000
Stres Kerja	.001	-.743			
Kepuasan Kerja	.013	.423			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa beban kerja, stres kerja dan kepuasan kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendokumentasian keperawatan dengan nilai p-value anova= 0,000, R²= 0,471 dengan persamaan $Y=117,281+(-0,136X_1)+(-0,743X_2)+0,423X_3$.

CONCLUSIONS

Beban Kerja Terhadap Pendokumentasian Keperawatan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh beban kerja terhadap pendokumentasian keperawatan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Halimah, S (2020), yang menemukan bahwa dokumentasi perawat meningkat sebagai akibat dari peningkatan beban kerja. S.Z. (2020) mendukung temuan penelitian Iwani dengan menyatakan bahwa beban kerja dengan pendokumentasian keperawatan berdampak baik, semakin tinggi beban kerja maka pendokumentasian keperawatan semakin baik. Pasien, perawat lain, dan tim perawatan kesehatan semuanya dapat memperoleh manfaat dari dokumentasi yang dimiliki perawat dalam bentuk dokumentasi keperawatan. (Noorkasiani, Gustina, 2015).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendokumentasian keperawatan adalah beban kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja termasuk jumlah pasien yang masuk ke setiap unit, tingkat ketergantungan mereka dan rata-rata hari perawatan serta kebutuhan tindakan spesifik setiap klien serta frekuensi permintaan tindakan tersebut dan waktu rata-rata yang dibutuhkan setiap pasien untuk menyelesaikannya. permintaan tersebut (Africa, 2017). memberikan perawatan adalah suatu keharusan (Andi Abdurrahman Noor & Bumbu Regency, 2018). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki beban kerja berat dapat mengisi pendokumentasi keperawatan secara lengkap.

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Pendokumentasian Keperawatan: Menurut temuan penelitian, ada korelasi antara stres kerja dan dokumentasi pada tahun 2000-an. Penelitian (Ari Lestari, 2018) menunjukkan bahwa stres kerja berdampak negatif pada dokumentasi dari tahun 2000-an, dan penelitian kami mendukung temuan tersebut. Ada korelasi langsung antara tingkat stres kerja dan dokumentasi tahun 2000. Penelitian (Paramita & Sendow, 2016) menunjukkan bahwa stres kerja dan kepuasan kerja saling terkait. Stres di tempat kerja dapat mempengaruhi perasaan karyawan tentang pekerjaan mereka dan hasil yang mereka capai. Menurut

Mangkunegara (2013) stres kerja adalah perasaan tertekan yang dirasakan karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja juga didefinisikan sebagai konstruk yang sulit diartikan, berlari dari masalah sedangkan beberapa karyawan membawa tingkat pekerjaan dengan kecenderungan stres (Mirza et al., 2020).

Stres kerja dan pendokumentasian keperawatan karyawan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, karena dari berbagai penelitian di seluruh dunia menyatakan bahwa stres kerja dan pendokumentasian keperawatan mempengaruhi kinerja, produktivitas, efisiensi dan efektivitas (Amin et al., 2020). Stres kerja dapat memiliki efek negatif jika karyawan tidak memiliki koping secara efektif untuk menyelesaikan masalah yang muncul atau tidak dapat menangani tekanan yang melebihi keterampilannya. Stres tinggi dapat menyebabkan masalah kesehatan baik kondisi kesehatan fisik dan psikiatrik (Andriyani, 2019). Kualitas perawatan perawat untuk pasien mungkin menderita sebagai akibat dari reaksi seperti kelelahan dan kebosanan yang dapat terjadi akibat bekerja di bawah tekanan. Akibatnya, mereka mungkin mengabaikan persyaratan hukum seperti pencatatan asuhan keperawatan berdasarkan aktivitas yang dilakukan (Khoirunnissa et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki stres kerja yang tidak stres dapat mengisi pendokumentasian keperawatan secara lengkap.

Kepuasan Kerja Terhadap Pendokumentasian Keperawatan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap pendokumentasian keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ritonga, 2018) menunjukkan hubungan positif antara kepuasan kerja terh, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila karyawan merasa puas dengan kepuasan kerja maka pendokumentasian keperawatan akan meningkat. Didukung oleh penelitian (Kundre, 2018) yang menyatakan hubungan positif antara kepuasan kerja terhadap pendokumentasian keperawatan, puas ataupun tidak puasnya kepuasan kerja dirasakan perawat akan menentukan lengkap, tidak lengkapnya pendokumentasian keperawatan.

Perasaan kepuasan kerja karyawan bisa positif atau negatif, tergantung bagaimana mereka memandang pekerjaan mereka (Dewi et al., 2018). Kepuasan kerja dan pendokumentasian keperawatan karyawan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, karena dari berbagai penelitian di seluruh dunia menyatakan bahwa kepuasan kerja dan pendokumentasian keperawatan mempengaruhi kinerja, produktivitas, efisiensi dan efektivitas (Abarca, 2021). Kepuasan kerja dapat memiliki efek positif jika karyawan memiliki koping yang efektif untuk menyelesaikan masalah yang timbul atau bahkan tidak dapat menangani tekanan yang melebihi kemampuannya. Kepuasan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas kinerja (Rahayu, 2019).

Kepuasan perawat tentunya akan berdampak pada peningkatan kinerjanya, termasuk mendokumentasikan asuhan sehingga perawat yang senang dengan pekerjaannya lebih produktif. Begitu pula saat melakukan pekerjaannya, hasilnya akan lebih baik dan sebaliknya (Rosmini & Tanjung, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui responden yang memiliki kepuasan kerja yang puas maka dapat mengisi pendokumentasian keperawatan yang lengkap.

Beban Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Pendokumentasian Keperawatan: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh simultan atau bersama beban kerja, stres kerja dan kepuasan kerja terhadap pendokumentasian keperawatan. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada keterkaitan antara ketiga aspek tersebut dalam mempengaruhi pendokumentasian keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari ketiga variabel, stres kerja yang paling berpengaruh terhadap pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap. Stres kerja dan pendokumentasian keperawatan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, karena dari berbagai penelitian menyatakan bahwa stres kerja dan pendokumentasian keperawatan mempengaruhi kinerja, produktivitas, efisiensi dan efektivitas (Elizar et al., 2020). Tekanan kerja yang menyebabkan stres akibat kerja berperan dalam menurunkan kinerja keperawatan dalam pendokumentasian keperawatan, stres kerja juga berpengaruh negatif terhadap pendokumentasian keperawatan, sehingga stres akibat kerja yang tidak stres mempunyai pendokumentasi secara lengkap.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik stres kerja yang dimiliki, maka pendokumentasian keperawatan yang dimiliki akan semakin baik pula, begitu pun sebaliknya. Stres kerja dapat meningkatkan pendokumentasian keperawatan. Perawat yang memiliki kemampuan pendokumentasian keperawatan dalam pekerjaannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan perawat di Rumah Sakit, sehingga perawat akan lebih siap dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

REFERENCES

- Abarca, R. M. (2021). 済無No Title No Title No Title. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Amestiasih, T. (2016). Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Proses Keperawatan Gawat Darurat di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Triage Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1).

- Amin, M., Ekwinaldo, Y., & Novrianti, Y. (2020). Stress Kerja dan Konflik Kerja Mempengaruhi Kinerja Perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.521>
- Andi Abdurrahman Noor, H., & Bumbu Regency, T. (2018). Correlation of Nurses' Workload and Work Motivation with the Complete Documentation of Nursing Care in the Surgical Room and Internation RSUD dr. *Dinamika Kesehatan*, 9(2).
- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6527>
- Ari Lestari, N. C. (2018). Pengukuran Kinerja Perawat Wanita Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 66–81. <https://doi.org/10.46749/jiko.v2i2.17>
- Bismar, M. (2020). *Manfaat Dokumentasi Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan*. 1–11.
- Dewi, c. N. ., bagia, i. ., & susila, g. P. A. . (2018). Pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian tenaga penjualan ud surya raditya negara. *Bisma: jurnal manajemen*, 154–161.
- Elizar, e., lubis, n. L., & yuniati, y. (2020). Pengaruh stres kerja, beban kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap rsud datu baru takengon. *Jumantik (jurnal ilmiah penelitian kesehatan)*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v5i1.6809>
- Gea, k. N. R. (2020). *Penerapan perencanaan keperawatan dan implementasi di rumah sakit*.
- Hermawati, s. S. (2018). *Pengaruh emotional intellegency terhadap burnout dengan self efficacy sebagai mediasi studi kasus pada perawat rumah sakit busada utama surabaya*. Universitas airlangga.
- Iridiastadi, h., septiawati, v., yuliani, e. N. S., & hernadewita, h. (2020). Psikososial dan beban kerja perawat–sebuah penelitian di salah satu rs militer di indonesia. *Jurnal ergonomi indonesia (the indonesian journal of ergonomic)*, 6(1), 19-30.
- Khoirunnissa, d., prayogi, a. S., & arini, t. (2019). Beban kerja perawat berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan rawat inap rsud panembahan senopati bantu. *Jurnal teknologi kesehatan*, 15(1), 16–24.
- Kundre, r. (2018). Hubungan kepuasan kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian keperawatan di rumah sakit gmim pancaran kasih manado. *Jurnal keperawatan*, 6(1).
- Larasanti, n. L. R., suardhika, i. N., & rismawan, p. A. E. (2020). Pengaruh kepuasan kerja, beban kerja dan komitmen organisasi terhadap turnover employee pada house kepping departement pt. Angkasa pura hotel tuban. *Values*, 1(2), 88–100.
- Mirza, d. ., d, m., & haloho, t. A. . (2020). Pengaruh komunikasi kerja, stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pt. Star media internusa medan. *Jurnal ilmiah methbonomi*, 1–10.
- Noorkasiani, gustina, r. S. M. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan. *Jurnal keperawatan indonesia*, 18(1), 1–8.
- Nursalam. (2014). *Manajemen keperawatan*. Salemba medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan (4th ed)*. Jakarta : salemba medika.
- Paramita, l., & sendow, g. (2016). Pengaruh komunikasi organisasi dan stres kerja terhadap kepuasan kerja serta dampaknya terhadap kinerja karyawan di perusahaan umum bulog divisi regional sulawesi utara. *Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 4(1), 131–142. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.11580>
- Rahayu, m. D. (2019). Pengaruh tuntutan pekerjaan dan coping terhadap work engagement yang dimediasi oleh kepuasan kerja pada sumber daya perempuan pt.telekomunikasi indonesia regional v surabaya. *Jurnal ilmu manajemen (jim)*, 7(1), 66–76.
- Ritonga, e. (2018). Peran organizational citizenship behavior sebagai pemediasi pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja perawat. *Iqtishoduna*, 71–86. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4830>
- Rosmaini, r., & tanjung, h. (2019). Pengaruh kompetensi, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: jurnal ilmiah magister manajemen*, 2(1), 1–15.

- Rosmini, r., & tanjung, h. (2018). Pengaruh kompetensi, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: jurnal ilmiah magister manajemen*, 1–15.
- Saputra, a., & firmanto, a. (2020). Analisis struktur rumah sakit permata cirebon. *Jurnal konstruksi*, 6(6).
- Saraswati, m. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada teknisi pesawat terbang unit base maintenance di pt. X tahun 2017 (bachelor's thesis, uin syarif hidayatullah jakarta: fkik, 2017).
- Sharon, l. G., & santosa, s. B. (2017). Analisis pengaruh kualitas layanan, fasilitas, citra rumah sakit, kepuasan pasien dalam rangka meningkatkan loyalitas pasien (studi pada pasien rawat inap rsud tugurejo semarang). *Diponegoro journal of management*, 6(5), 1–12.
- Siregar, a. S. S. (2020). *Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan*.
- Syofian, e. F. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian keperawatan*.
- Wijayanti, r. S., & widhartha, y. (2019). Analisa kepuasan kerja pegawai kantor distribusi pln jawa tengah dan yogyakarta dengan metode minnesota satisfaction questionnaire dan diagram fishbone. *Industrial engineering online journal*, 8(3).
- Zalukhu, j. (2020). *Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi proses keperawatan*. 1–10.
- Zebua, d. R. D., pardede, j. A., & sipayung, r. (2017). Korelasi tipe kepribadian dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. *Jurnal keperawatan*, 2(1).